

## HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Baiq Nana Apriani<sup>1</sup>, Nuraeni<sup>2</sup>, M. Chairul Anam<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [baiqnanaapriani@gmail.com](mailto:baiqnanaapriani@gmail.com)

### ABSTRAK

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas dan dukungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa di SMPN 1 Praya Barat Daya Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Populasi penelitian berjumlah 107 siswa kelas VIII dan IX, yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik studi populasi. Data tingkat ekonomi keluarga dikumpulkan menggunakan angket skala Likert berdasarkan indikator pendapatan, pendidikan orang tua, dan fasilitas belajar, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = 0,719$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,176$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa dengan kekuatan korelasi kategori kuat. Koefisien determinasi sebesar 51,7% menunjukkan kontribusi tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Tingkat Ekonomi Keluarga, Hasil Belajar, Siswa SMP, Korelasi, Bimbingan Dan Konseling*

### ABSTRACT

Family socioeconomic status is an external factor that can influence students' learning outcomes, particularly in terms of access to learning facilities and educational support. This study aims to determine the relationship between family socioeconomic status and students' learning outcomes at SMPN 1 Praya Barat Daya in the 2020/2021 academic year. This study employed a quantitative approach with an *ex post facto* correlational design. The population consisted of 107 students in grades VIII and IX, all of whom were selected as the sample using a population study technique. Data on family socioeconomic status were collected using a Likert-scale questionnaire based on indicators of income, parents' educational level, and ownership of learning facilities, while data on learning outcomes were obtained from students' report card scores. Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation. The results showed that the calculated  $r_{xy} = 0.719$  was greater than the table value  $r_{table} = 0.176$  at a 5% significance level. This indicates a positive and significant relationship between family socioeconomic status and students' learning outcomes, with a strong correlation level. The coefficient of determination of 51.7% indicates the contribution of family socioeconomic status to students' learning outcomes.

**Keywords:** *Family Economic Level, Learning Outcomes, Junior High School Students, Correlation, Guidance And Counselling*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi sosial ekonomi keluarga yang berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, perilaku akademik, serta hasil belajar siswa melalui dukungan emosional, keterlibatan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif (Castro et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi yang lebih tinggi berkorelasi dengan akses yang lebih luas terhadap fasilitas pendidikan, keterlibatan orang tua, serta peluang belajar tambahan yang berkontribusi pada peningkatan hasil akademik (Mas'ud et al., 2025; Martínez-Yarza et al., 2024). Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menghambat akses terhadap sumber belajar dan meningkatkan risiko stres akademik yang berdampak negatif pada prestasi siswa, meskipun resiliensi individu dapat membantu mengurangi dampak tersebut (Li, 2025).

Tingkat ekonomi keluarga memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, biaya pendidikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Status sosial ekonomi dipahami sebagai kondisi yang mencerminkan posisi individu atau keluarga dalam masyarakat yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pendapatan, serta kepemilikan dan akses terhadap sumber daya yang memengaruhi peluang hidup dan perkembangan individu (Destin et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, status sosial ekonomi berperan penting dalam menentukan akses terhadap layanan pendidikan yang berkualitas serta memperluas peluang belajar siswa, karena memengaruhi ketersediaan sumber daya, dukungan belajar, dan kesempatan akademik yang dapat diperoleh (Reardon, 2021). Lebih lanjut, perbedaan tingkat ekonomi keluarga, baik rendah, menengah, maupun tinggi, menunjukkan variasi dalam kemampuan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dan perkembangan akademik mereka, karena akses terhadap sumber daya dan dukungan belajar yang berbeda (Yigiter, 2025; Tan, 2024).

Hasil belajar merupakan tolok ukur pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperoleh (González et al., 2024; Kusumaningtyas et al., 2024). Dalam perspektif yang lebih komprehensif, hasil belajar mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dalam mencerminkan kualitas pembelajaran siswa, karena ketiga domain tersebut menjadi dasar dalam menilai pencapaian kompetensi secara menyeluruh (Chan et al., 2021). Ketiga dimensi tersebut secara bersama-sama menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keterkaitan antara kondisi ekonomi keluarga dan hasil belajar telah dikonfirmasi oleh sejumlah penelitian empiris. Status sosial ekonomi orang tua terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, terutama melalui akses terhadap sumber belajar, dukungan akademik, dan lingkungan belajar yang kondusif (OECD, 2023). Latar belakang ekonomi orang tua yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena menentukan akses terhadap sumber daya pendidikan, dukungan belajar, serta peluang akademik yang tersedia bagi siswa (Selvitopu & Kaya, 2021). Status sosial ekonomi (SES) berperan penting dalam hasil belajar siswa melalui

pengaruhnya terhadap akses fasilitas pendidikan, dukungan orang tua, serta motivasi belajar yang secara langsung memengaruhi pencapaian akademik siswa (Yigiter, 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan umum antara status sosial ekonomi dan hasil belajar tanpa mengkaji variasi pengaruhnya secara kontekstual pada lingkungan sekolah tertentu, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang heterogen. Sebagaimana dijelaskan oleh Eric (2021), pengaruh status sosial ekonomi terhadap capaian akademik umumnya dianalisis dalam skala luas sehingga belum mempertimbangkan konteks spesifik sekolah dan kondisi individual siswa. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menempatkan status sosial ekonomi sebagai variabel tunggal tanpa mengaitkannya dengan kondisi riil siswa, seperti penerima bantuan pendidikan dan kesenjangan akses fasilitas belajar. Fenomena ini juga terlihat di SMPN 1 Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, di mana sekitar 41 siswa merupakan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) yang menunjukkan adanya variasi kondisi ekonomi keluarga. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan akses fasilitas belajar dan dukungan akademik yang berdampak pada capaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, Per Engzell et al. (2021) menegaskan bahwa ketimpangan sosial ekonomi dapat memperlemah akses belajar dan memperlebar kesenjangan capaian akademik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji hubungan tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di sekolah dengan mempertimbangkan indikator penerima bantuan pendidikan sebagai representasi kondisi ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa kelas VIII dan IX di SMPN 1 Praya Barat Daya. Pemahaman ini penting karena status sosial ekonomi orang tua, dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan, sering dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses dan capaian pembelajaran siswa melalui akses terhadap sumber belajar, dukungan akademik di rumah, serta situasi belajar yang kondusif atau sebaliknya (Rohmah, Sah & Nurtamam, 2025). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dari keluarga kurang mampu karena dukungan sumber daya pendidikan yang lebih lengkap dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran (*family involvement*) yang lebih kuat (Firmansyah, Neviyani & Prasetyorini, 2023). Namun demikian, beberapa studi menemukan bahwa hubungan tersebut tidak selalu kuat dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga penting dilakukan penelitian kontekstual pada populasi siswa SMP di SMPN 1 Praya Barat Daya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional untuk menganalisis hubungan antara tingkat ekonomi keluarga sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Praya Barat Daya pada Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan melibatkan seluruh siswa kelas VIII dan IX sebanyak 107 orang sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat ekonomi keluarga berdasarkan indikator pendapatan dan pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, serta kepemilikan fasilitas belajar. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa dari 23 butir pernyataan, 20 butir dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,83 (kategori tinggi). Sementara itu, dokumentasi

digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, dan rincian kisi-kisi instrumen angket disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Ekonomi Keluarga**

No.	Indikator	Sub-Indikator	Jml Butir Awal	Butir Valid
1	Pendapatan & Pekerjaan Orang Tua	Besaran penghasilan bulanan; jenis pekerjaan; kestabilan pendapatan	8	7
2	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jenjang pendidikan formal ayah; jenjang pendidikan formal ibu; akses informasi pendidikan	7	6
3	Kepemilikan Fasilitas Belajar	Ketersediaan buku/alat tulis; akses internet/gawai; ruang belajar khusus	8	7
Total			23	20

Instrumen angket dalam penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana dari 23 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0,83 menunjukkan kategori reliabel tinggi, sehingga instrumen memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai rata-rata rapor semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 sebagai indikator pencapaian belajar secara keseluruhan, kemudian dikompilasi dan dipadukan dengan data hasil angket untuk keperluan analisis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan mengolah data ke dalam bentuk skor, kemudian menghitung koefisien korelasi untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai  $r$  tabel untuk menentukan diterima atau ditolaknyanya hipotesis penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum analisis korelasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi data yang diperoleh dari angket tingkat ekonomi keluarga dan nilai hasil belajar siswa dari 107 responden. Proses tabulasi ini bertujuan untuk menyusun data secara sistematis dan terstruktur sehingga memudahkan dalam tahap analisis selanjutnya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk memperoleh gambaran umum melalui statistik deskriptif, seperti nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum, yang memberikan informasi awal mengenai sebaran data pada masing-masing variabel. Selain itu, analisis deskriptif juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan umum serta variasi data yang mungkin terjadi di lapangan. Deskripsi statistik dari kedua variabel tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 2 sebagai dasar dalam melihat pola dan karakteristik data sebelum dilakukan uji korelasi.

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian**

Statistik	Tingkat Ekonomi Keluarga (X)	Hasil Belajar (Y)
N	107	107
Skor/Nilai Minimum	28	55,0
Skor/Nilai Maksimum	79	91,5
Mean	54,37	74,28
Standar Deviasi	11,43	9,17
Kategori Dominan	Menengah	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor tingkat ekonomi keluarga berada pada nilai 54,37 yang termasuk dalam kategori menengah, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 74,28 berada pada kategori cukup baik. Nilai minimum dan maksimum pada variabel tingkat ekonomi keluarga menunjukkan rentang yang cukup lebar, yaitu dari 28 hingga 79, yang mengindikasikan adanya variasi kondisi ekonomi di antara responden. Demikian pula pada variabel hasil belajar, rentang nilai dari 55,0 hingga 91,5 menunjukkan perbedaan capaian akademik siswa yang cukup beragam. Standar deviasi sebesar 11,43 pada variabel ekonomi keluarga dan 9,17 pada hasil belajar memperkuat adanya penyebaran data yang cukup tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden tidak homogen. Variasi ini menjadi penting karena memberikan gambaran awal bahwa perbedaan kondisi ekonomi keluarga berpotensi berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa.

**Tabel 3. Distribusi Kategori Tingkat Ekonomi Keluarga Siswa**

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	20 – 40	29	27,1
2	Menengah	41 – 60	54	50,5
3	Mampu	61 – 80	24	22,4
Total			107	100,0

Sementara itu, berdasarkan Tabel 3, distribusi kategori tingkat ekonomi keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berasal dari kelompok ekonomi menengah dengan persentase sebesar 50,5%. Selanjutnya, sebanyak 27,1% siswa berada pada kategori ekonomi rendah, dan 22,4% lainnya termasuk dalam kategori mampu. Komposisi ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa berada pada kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga dapat memengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan yang dimiliki. Dominasi kelompok ekonomi menengah juga menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki kondisi ekonomi yang relatif stabil, masih terdapat proporsi yang cukup signifikan dari siswa dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi tersebut mencerminkan profil sosial ekonomi masyarakat di

wilayah Praya Barat Daya yang cenderung heterogen, namun masih didominasi oleh kelompok menengah ke bawah, sebagaimana terlihat dari jumlah penerima bantuan PIP di sekolah.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Korelasi Product Moment**

Komponen	Nilai
N (jumlah sampel)	107
$r^{xy}$ hitung	0,719
r tabel (taraf sig. 5%, N = 107)	0,176
Interpretasi kekuatan korelasi	Kuat (0,60 – 0,799)
Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	0,517 (51,7%)
Keputusan Uji	$H_0$ Ditolak – Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, nilai  $r_{xy}$  hitung = 0,719 >  $r_{tabel}$  = 0,176 pada taraf signifikansi 5% dengan N = 107.  $H_0$  yang menyatakan “tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa” ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat ekonomi keluarga dengan hasil belajar siswa kelas VIII dan IX di SMPN 1 Praya Barat Daya, dengan kekuatan korelasi yang termasuk kategori kuat ( $r = 0,60-0,799$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga siswa, semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya. Nilai koefisien determinasi  $r^2 = 0,719^2 = 0,517$  menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga berkontribusi sebesar 51,7% terhadap varians hasil belajar siswa. Adapun 48,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar intrinsik, kualitas pengajaran guru, lingkungan teman sebaya, dan kecerdasan individual.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa tingkat ekonomi keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan sejumlah studi terkini di konteks serupa. Fatmasari dan Kurniawan (2021) menemukan korelasi signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa SMP dengan kontribusi 39,3%. Daeli et al. (2024) menemukan pengaruh nyata latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP kelas VII. Koefisien korelasi dalam penelitian ini ( $r = 0,719$ ) bahkan lebih tinggi dibandingkan sejumlah studi tersebut, yang mengindikasikan bahwa di konteks SMPN 1 Praya Barat Daya, ketimpangan ekonomi antarsiswa cukup menonjol sehingga perbedaan kondisi ekonomi keluarga memberikan dampak yang lebih kuat terhadap perbedaan capaian hasil belajar.

Secara teoretis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui jalur fasilitas belajar sebagai salah satu mekanisme utama. Keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi cenderung mampu menyediakan fasilitas penunjang belajar yang lebih lengkap, seperti buku referensi, perangkat teknologi, dan akses internet, yang secara langsung mendukung keterlibatan serta efisiensi belajar siswa (Chen, 2023; Tan, 2024). Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas dan fleksibel, sehingga proses

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebaliknya, siswa dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi keterbatasan dalam mengakses sumber belajar di luar sekolah, termasuk perangkat teknologi dan konektivitas digital, yang berdampak pada keterlibatan belajar serta hasil akademik mereka (Minas Michikyan et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesenjangan fasilitas belajar dapat menjadi salah satu faktor yang memperlemah kesempatan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Kedua, melalui jalur dukungan orang tua, hal ini merupakan orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang umumnya berkorelasi dengan status ekonomi lebih baik memiliki kapasitas lebih besar untuk mendampingi dan membimbing anak dalam belajar di rumah. Status sosial ekonomi orang tua, termasuk pendidikan orang tua, berperan penting dalam hasil belajar siswa melalui akses terhadap sumber belajar, lingkungan rumah yang mendukung, serta dukungan akademik orang tua yang berpengaruh positif terhadap prestasi akademik anak (Kharisma & Sharaswati, 2025). Kondisi sebaliknya terjadi pada orang tua berpendidikan rendah yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar anak menjadi minimal.

Ketiga yaitu melalui jalur motivasi dan aspirasi akademik, siswa dari keluarga dengan ekonomi stabil umumnya memiliki lingkungan psikologis yang lebih kondusif terbebas dari tekanan ekonomi sehingga dapat berkonsentrasi lebih baik pada pembelajaran. Sebaliknya, siswa dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi tekanan ekonomi yang dapat menghambat konsentrasi belajar dan menurunkan motivasi akademik mereka, karena beban finansial keluarga berkontribusi pada stres dan keterbatasan dalam akses terhadap strategi pembelajaran yang efektif (Huang et al., 2025). Hal ini turut didukung oleh temuan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa beberapa siswa penerima PIP di SMPN 1 Praya Barat Daya menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih rendah, yang diasumsikan berkaitan dengan keharusan membantu pekerjaan orang tua.

Koefisien determinasi sebesar 51,7% menunjukkan bahwa meskipun tingkat ekonomi keluarga memberikan kontribusi yang signifikan dan substansial terhadap hasil belajar, hampir separuh varians hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi bukan merupakan hambatan mutlak bagi pencapaian akademik siswa. Sebaliknya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa dari keluarga kurang mampu yang memiliki *academic resilience* (ketahanan akademik), motivasi internal, dan mendapatkan dukungan emosional serta akademik dari guru cenderung mampu mempertahankan prestasi belajar yang baik meskipun menghadapi tekanan ekonomi keluarga (Cai & Meng, 2025). Temuan ini memiliki implikasi penting bagi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah: guru BK perlu mengembangkan program yang tidak hanya merespons kondisi ekonomi siswa, tetapi juga memperkuat faktor-faktor protektif seperti motivasi intrinsik, efikasi diri, dan keterampilan belajar mandiri sehingga keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang permanen bagi pencapaian hasil belajar yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk capaian hasil belajar siswa, sebagaimana telah dihipotesiskan pada bagian pendahuluan. Temuan adanya hubungan positif dan signifikan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang, tetapi menjadi faktor yang secara nyata memengaruhi akses siswa terhadap sumber belajar, dukungan akademik, serta kualitas lingkungan belajar yang pada akhirnya bermuara pada perbedaan capaian hasil belajar.

Secara substantif, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa ketimpangan ekonomi berimplikasi pada ketimpangan kesempatan belajar. Namun demikian, kontribusi sebesar 51,7% juga mengindikasikan bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, temuan ini menempatkan kondisi ekonomi keluarga sebagai faktor penting, tetapi bukan determinan tunggal dalam keberhasilan belajar.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling, memiliki peran penting dalam meminimalkan dampak kesenjangan ekonomi dengan mengembangkan intervensi yang berfokus pada penguatan motivasi belajar, kemandirian, serta ketahanan akademik siswa. Upaya ini menjadi penting agar keterbatasan ekonomi tidak berkembang menjadi hambatan struktural dalam pencapaian prestasi belajar. Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, keterlibatan orang tua, serta kualitas pembelajaran sebagai model yang lebih integratif. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi diaplikasikan dalam perumusan kebijakan pendidikan, khususnya dalam penguatan program bantuan pendidikan dan layanan pendampingan akademik bagi siswa dari keluarga kurang mampu, sehingga tercipta pemerataan kesempatan belajar yang lebih adil dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cai, Z., & Meng, Q. (2025). Academic Resilience And Academic Performance Of University Students: The Mediating Role Of Teacher Support. *Frontiers In Psychology*, 16, 1463643. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1463643>
- Castro, M., Expósito-Casas, E., López-Martín, E., Lizasoain, L., Navarro-Asencio, E., & Gaviria, J. L. (2022). Parental Involvement On Student Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, 14, 33–46. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.01.002>
- Chan, C. K. Y., Fong, E. T. Y., Luk, L. Y. Y., & Ho, R. (2021). A Review Of Literature On Challenges In The Development And Implementation Of Generic Competencies In Higher Education Curriculum. *Educational Research Review*, 33, 100389. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100389>
- Chen, A. (2023). The Relationship Between Family Socioeconomic Status And Online Education Usage: A Data Analysis Based On K-12 Students. *Journal Of Educational Research And Practice*, 2(3). <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.205>
- Destin, M., Rheinschmidt-Same, M., & Richeson, J. A. (2023). Status-Based Identity And The Social Class Achievement Gap. *Current Opinion In Psychology*, 52, 101631. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2023.101631>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(17), e2022376118. <https://doi.org/10.1073/pnas.2022376118>
- Firmansyah, A., Neviyani, N., & Prasetyorini, P. (2023). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal Of Education Research*, 5(4), 4330–4334. <https://doi.org/10.37985/Jer.V5i4.1542>
- González, J., Melgoza, E., Cabeza, L., & Okoye, K. (2024). Assessment Of Students' Learning Outcome And Competency Through A Blend Of Knowledge And Practical Ability. *International Journal Of Instruction*, 17(2), 561–582. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17231a>

- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2021). Education and economic growth. *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190625979.013.651>
- Huang, Y. R., Li, Y., & Chen, G. (2025). The Impact Of Learning Motivation On Academic Performance Among Low-Income Students: The Mediating Roles Of Learning Strategies And Mental Health. *Frontiers In Psychology*, 16, 1639375. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1639375>
- Kharisma, D. F., & Sharaswati, K. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 63 Jakarta. *Journal Of Islamic Education Studies*, 4(1), 1317. <https://doi.org/10.58569/jies.v4i1.1317>
- Kusumaningtyas, D. A., Manyunu, M., Kurniasari, E., Awal, A. N., Rahmaniati, R., & Febriyanti, A. (2024). Enhancing Learning Outcomes: A Study On The Development Of Higher Order Thinking Skills-Based Evaluation Instruments. *Indonesian Journal On Learning And Advanced Education*, 6(1), 14–31. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i1.23125>
- Li, X. (2025). The Impact Of Secondary School Students' Perceptions Of Parental Academic Involvement And Academic Stress On Internalizing Problem Behaviors: The Mediating Roles Of Psychological Resilience And Materialism. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2025.1582493/full>
- Martínez-Yarza, N., Solabarrieta-Eizaguirre, J., & Santibáñez-Gruber, R. (2024). The impact of family involvement on students' social-emotional development: The mediational role of school engagement. *European Journal of Psychology of Education*, 39, 4297–4327. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-024-00862-1>
- Mas'ud, B., Imansari, N., Sunusi, Z., & Saiful, S. H. N. A. (2025). The Impact Of Family Socioeconomic Status On Parental Involvement In Children's Education: Differences Between High- And Low-SES Families In Indonesia. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 14(1), 336–356. <https://doi.org/10.12928/jehcp.vi.30771>
- Michikyan, M., Subrahmanyam, K., Regan, P., & Cano, M. Á. (2025). Differences In And Relationship Between Digital Access, Use, Connectivity, Skill, Engagement, And Motivation: Implications For Digital Inequality In Online Learning. *Discover Education*, 4, Article 9. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00371-9>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I): The State Of Learning And Equity In Education. *OECD Publishing*. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Reardon, S. F. (2021). The Widening Academic Achievement Gap Between The Rich And The Poor: New Evidence And Possible Explanations. *RSF: The Russell Sage Foundation Journal Of The Social Sciences*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.7758/rsf.2021.7.3.01>
- Rohmah, S., Sah, S. Y., & Nurtamam, M. E. (2025). Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Sistematis Literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1). <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/Article/View/100659>
- Selvitopu, A., & Kaya, M. (2021). A Meta-Analytic Review Of The Effect Of Socioeconomic Status On Academic Performance. *Journal of Education*, 203(1). <https://doi.org/10.1177/00220574211031978>
- Yigiter, M. S. (2025). The Effect Of Socioeconomic Status On Academic Achievement: A Big Data Study Across Countries And Time With Integrative Data Analysis. *PLOS ONE*, 20(10), E0335485. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0335485>